

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi berbasis pertanian merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya sektor pertanian sebagai pilar utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Konsep ini berfokus pada optimalisasi sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi yang menjanjikan adalah dengan sistem tumpang sari. Tumpangsari merupakan sistem pertanaman yang membudidayakan lebih dari satu jenis tanaman yang ditanam pada waktu bersamaan.

Pertanian di lahan tadah hujan menghadapi tantangan besar akibat ketergantungan pada curah hujan yang tidak menentu, terutama dalam menghadapi perubahan iklim global. Kondisi ini menyebabkan produktivitas lahan menjadi rendah dan meningkatkan risiko gagal panen, yang berdampak langsung pada ketahanan pangan serta pendapatan rumah tangga petani (Wihardjaka, et al., 2020). Dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi lahan dan pendapatan petani adalah melalui sistem tumpangsari. Menurut Patola dan Bahri (2017), petani akan menerapkan sistem tumpangsari apabila secara agronomi mampu memberikan hasil yang lebih tinggi dan secara ekonomi lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem tanam tunggal di lahan dengan luas yang sama. Dengan demikian, tumpangsari menjadi alternatif yang potensial untuk mengoptimalkan lahan tadah hujan sekaligus meningkatkan pendapatan dan ketahanan ekonomi petani.

Pengelolaan tanaman dalam sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Dalam sistem ini, tumpangsari menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk memanfaatkan lahan secara optimal. Tumpangsari adalah metode penanaman yang menggabungkan berbagai jenis tanaman, seperti tanaman kayu putih dengan tanaman pangan. Dengan cara ini, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari berbagai sumber pendapatan, di mana selain hasil utama, tanaman tumpangsari memberikan hasil tambahan.

Pengelolaan Hutan bersama Masyarakat (PHBM), merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumberdaya hutan berbasis masyarakat yang dalam system pengelolaannya melibatkan masyarakat desa hutan dengan prinsip saling berbagi (Fitrawan *et al.*, 2013). Masyarakat memainkan peran penting dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya untuk menjamin kelangsungan hidup sehari-hari, kegiatan PHBM memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. LMDH yang melibatkan masyarakat dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Untuk merealisasikan pelaksanaan program PHBM yang sesuai dengan tujuan program dibutuhkan studiaksi yang berhubungan dengan isu sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, teknik kehutanan, dan kelembagaan (Awang, 2010). Selain pendapatan upah dari hasil pemungutan daun kayu putih masyarakat juga diberikan peluang untuk melakukan kegiatan tumpangsari dengan menanam tanaman palawija di bawah tegakan kayu putih.

Smith (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan hutan yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar hutan. Hal ini dapat terjadi apabila pengelolaan hutan dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, penelitian dilakukan oleh (Johnson 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan hutan yang efisien dan efektif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

secara signifikan, dengan adanya pengelolaan kayu putih yang baik, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan ekonomi.

PHBM di LMDH Harapan Jaya dan LMDH Wana Jaya mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani penggarap yang ikut berperan serta. Mayoritas petani Desa Tonjong yaitu buruh tani, para petani kebanyakan melakukan kegiatan pertaniannya di kawasan milik Perum Perhutani. Petani penggarap lahan hutan tidak hanya melakukan pemetikan daun kayu putih, tetapi juga mengelola tanaman tumpangsari. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dalam daur produksi serta mendukung pembangunan ekonomi wilayah. Pengelolaan secara menyeluruh oleh masyarakat desa menjadi salah satu upaya pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dengan berkurangnya tingkat kemiskinan, kondisi sosial ekonomi masyarakat desa pun mengalami peningkatan secara signifikan.

permasalahan dari hasil observasi pengelolaan belum jelasnya sejauh mana pengelolaan tumpang sari terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Tonjong. Faktor penting meliputi ketersediaan lahan, teknologi pengolahan, pelatihan masyarakat, dan kemitraan dengan investor atau perusahaan. Semua ini akan memperkuat potensi ekonomi tanaman kayu putih. Maka dari itu dilakukan penelitian “Analisis Pendapatan Sistem Tumpangsari Lmdh Harapan Jaya Di Rph Tonjong Bkph Ciledug Kph Kuningan Perum Perhutani Divre Jabar Dan Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebai berikut :

- a. Peran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dengan baik
- b. Dampak peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah Aspek yang meliputi pengelolaan lahan tumpangsari, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tumpangsari, serta tingkat keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha tani.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sistem pengelolaan lahan tumpangsari yang dilakukan oleh masyarakat LMDH di kawasan hutan tersebut?
- b. Seberapa besar pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil kegiatan tumpangsari dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sistem pengelolaan lahan tumpangsari di RPH Tonjong.
- b. Mengetahui pendapatan kelompok tani atau LMDH di RPH Tonjong.

F. Manfaat Penelitaian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan data dan informasi bagi Intansi tentang pendapatan anggota LMDH di RPH Tonjong.